

ANALISIS FAKTOR YANG MEMENGARUHI MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2023

Andini Septiani ¹⁾, Agung Nurmansyah ²⁾, Esti Saraswati ³⁾

¹²³ Program Studi Akuntansi, Universitas Harapan Bangsa, Purwokerto, Indonesia
email: andseptiandin00@gmail.com, agungnurmansyah1@uhb.ac.id, estisaraswati@uhb.ac.id

Abstract

Earnings management has triggered many accounting reporting scandals, including cases in the financial sector, such as in insurance companies. The case of an insurance company involved in earnings management abuse is PT Asuransi Jiwasraya. The purpose of this study is to determine and investigate how tax planning, tax avoidance, deferred tax expense, business strategy, and leverage affect the management of earnings in insurance firms that are listed on the BEI between 2019 and 2023. Purposive sampling was used to choose the research sample, yielding 17 sample companies. Secondary data, which was gathered from www.idx.co.id and the businesses' official websites, is the sort of data that was used. Multiple regression analysis is the analysis technique used, and SPSS software is used for this purpose. The findings demonstrate that deferred tax expense variables and tax planning have a favorable and noteworthy impact on earnings management. On the other hand, company strategy, tax evasion, and leverage factors have a negative and substantial impact on earnings management.

Keywords: *Earnings management, tax planning, tax avoidance, deferred tax expense, corporate strategy, leverage*

1. PENDAHULUAN

Dalam persaingan global yang semakin kompetitif, perusahaan dihadapkan dengan tekanan untuk mempertahankan atau meningkatkan laba mereka. Tekanan ini dapat mendorong manajer untuk melakukan tindakan praktik manajemen laba, yaitu menyajikan dan melaporkan informasi laba dengan cara yang menyimpang [1]. Perusahaan seringkali meningkatkan angka laba mereka untuk menghindari pelaporan kerugian, melampaui laba yang telah dilaporkan pada tahun-tahun sebelumnya, atau memenuhi dan melampaui target yang telah diprediksi oleh analis [2]. Manajemen laba merupakan manipulasi laba yang dilakukan oleh manajemen berdasarkan prinsip akuntansi yang dilakukan secara disengaja dengan menaikkan atau menurunkan nilai laporan keuangan yang dipublikasi [3]

Manajemen laba telah memicu banyak skandal pelaporan akuntansi, termasuk kasus-kasus dalam sektor keuangan, seperti di perusahaan asuransi. Kasus perusahaan asuransi yang terlibat dalam penyalahgunaan manajemen

laba yaitu PT Asuransi Jiwasraya. Pada tahun 2017 Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menemukan adanya kecurangan pencadangan sebesar Rp7,7 triliun karena jika pencadangan dilakukan sesuai ketentuan seharusnya perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp15,3 triliun, selain itu BPK menilai adanya rekayasa transaksi jual beli saham yang tidak mencerminkan harga sebenarnya sehingga membuat kerugian mencapai Rp6,4 triliun [4]. Kasus lain terjadi pada PT Wanaartha Life (PT WAL). Dikutip dari [5] sejak tahun 2019 laporan keuangan PT WAL terlihat normal. Pada saat itu kewajiban tercatat sebanyak Rp3,7 triliun, aset Rp4,72 triliun, dan ekuitas Rp977 miliar. Namun pada tahun 2020 setelah dilakukan audit menunjukkan jumlah kewajiban lebih banyak dari jumlah aset. PT WAL juga dinyatakan tidak dapat membayar kewajiban nasabahnya karena jumlah dana jaminan yang dimiliki hanya sebesar Rp170 miliar lebih kecil dibandingkan kewajiban yang harus dibayarkan sebesar Rp1,9 triliun.

Pajak sering dianggap sebagai pendorong utama dalam terjadinya praktik manajemen laba

[6]. Dikutip dari website [7] pada tahun 2023 Perusahaan asuransi memberikan kontribusi sebesar 11,5% dari pajak yang diterima negara. Pajak bagi negara merupakan pendapatan, sedangkan pajak bagi perusahaan merupakan beban yang dapat menurunkan laba perusahaan karena semakin tinggi pajak yang harus dibayar perusahaan, semakin sedikit keuntungan yang diterima perusahaan [8]. Oleh karena itu, timbul kecenderungan untuk mengurangi laba.

Perencanaan pajak merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Perencanaan pajak adalah upaya meminimalkan kewajiban perpajakan secara legal dengan tujuan merekayasa agar pajak yang terutang dapat ditekan sekecil mungkin, sehingga kas yang seharusnya dikeluarkan untuk membayar pajak dapat digunakan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan [4]. Perusahaan akan melakukan tindakan manajemen laba untuk menghemat pengeluaran perusahaan dalam hal pembayaran pajak [3]. Penelitian yang dilakukan oleh [4] dan [9] menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh [10] dan [11] menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Penghindaran pajak adalah upaya meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan peraturan perpajakan, tanpa mempertimbangkan akibat yang ditimbulkan [12]. Penghindaran pajak kemungkinan dapat meningkatkan terjadinya manajemen laba karena salah satu motivasi dalam praktik manajemen laba adalah upaya meminimalkan pajak [13]. Menurut penelitian yang dilakukan oleh [14] dan [9] menyatakan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh [15] dan [16] yang menyatakan penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Beban pajak tangguhan merupakan beban yang disebabkan karena adanya perbedaan waktu antara laba akuntansi dan laba fiskal [9].

Pengakuan beban pajak tangguhan dapat ditunda sebagai langkah antisipatif terhadap konsekuensi kewajiban pajak penghasilan, baik yang timbul saat ini maupun di masa mendatang [6]. Beban pajak tangguhan dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk memprediksi bagaimana perusahaan melakukan praktik manajemen laba dengan tujuan utama untuk mencegah penurunan laba yang dilaporkan dan menghindari kerugian finansial [4]. Hasil penelitian [17] dan [18] menyatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun berbeda dengan penelitian [10] dan [9] yang menyatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Strategi perusahaan sebagai suatu tindakan untuk mengatasi masalah dan mempertahankan daya saing sehingga perusahaan dapat menjaga eksistensinya dalam persaingan bisnis yang ketat [19]. Penerapan strategi perusahaan yang tidak sesuai akan mengakibatkan kerugian, sehingga memicu keinginan manajemen untuk menerapkan praktik manajemen laba [20]. Hasil penelitian [19] menyatakan bahwa strategi perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun berbeda dengan penelitian [21] yang menyatakan bahwa strategi perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Kebijakan hutang (leverage) merupakan besarnya utang yang akan dimanfaatkan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan [22]. Adanya kebijakan hutang dapat mendorong manajemen untuk menaikkan laba dengan maksud menunjukkan kinerja yang positif kepada para kreditur, hal ini dilakukan karena perusahaan membutuhkan modal tambahan sehingga manajemen terdorong untuk melakukan manajemen laba [23]. Berdasarkan penelitian [24] menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut [22] dan [25] menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dari beberapa penelitian terdahulu terdapat ketidakkonsistenan hasil antara satu peneliti dengan peneliti lainnya.

Perbedaan tersebut memotivasi penulis untuk melakukan penelitian kembali tentang faktor yang menyebabkan manajemen laba. Penelitian ini merupakan penelitian yang mengacu pada dua penelitian yaitu [10] dan [9]. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah yang pertama, menambah variabel strategi perusahaan dan kebijakan hutang. Penambahan dua variabel dilatarbelakangi oleh maraknya kasus manajemen laba yang terjadi pada PT Asuransi. Kedua, penelitian ini menggunakan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023 sebagai objek penelitian. Alasan menggunakan perusahaan asuransi dikarenakan perusahaan asuransi merupakan industri yang terlibat dalam semua aktivitas bisnis.

KAJIAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori agensi menurut [26] menyatakan bahwa hubungan keagenan terjadi antara manajemen perusahaan, yang bertindak sebagai agen, dan pemilik perusahaan atau pemegang saham, yang dikenal sebagai prinsipal. Dalam hubungan ini, prinsipal memberikan wewenang dan tanggung jawab kepada agen untuk mengelola perusahaan berdasarkan kesepakatan kontrak yang telah disetujui bersama. Agen bertugas menjalankan operasional perusahaan sesuai dengan arahan dan kepentingan yang telah ditentukan oleh prinsipal, dengan tetap berpegang pada perjanjian yang telah ditetapkan [24]. Teori agensi mengasumsikan bahwa baik pemilik perusahaan maupun pihak manajemen memiliki kepentingan dan keinginan individu masing-masing yang mendorong mereka untuk memenuhi kepentingan pribadinya, hal tersebut mengakibatkan konflik kepentingan antara principal dan agent, dimana principal termotivasi untuk menciptakan kontrak yang meningkatkan keuntungan mereka sementara agent termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya termasuk investasi, pinjaman, dan kontrak kompensasi [10]

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba

Perencanaan pajak merupakan langkah pertama yang dilakukan perusahaan sebelum menentukan jumlah biaya pajak yang akan dibayarkan dengan tujuan untuk meminimalkan jumlah utang pajak. Semakin meningkatnya perencanaan pajak, semakin besar kesempatan bagi perusahaan untuk melakukan manajemen laba [27]. Hal ini merujuk pada teori agensi yang menjelaskan hubungan agen dan prinsipal, dimana agen sebagai Perusahaan akan berusaha meminimalkan pembayaran pajak karena pembayaran pajak memiliki potensi dapat mengurangi kapasitas ekonomis perusahaan, sedangkan prinsipal sebagai pemerintah memiliki kebutuhan untuk memperoleh pendanaan dari penerimaan pajak sebagai sumber pembiayaan pengeluaran pemerintah [4]. Sesuai penjelasan, maka didapat hipotesis yakni :

H1 : Perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba

Pengaruh penghindaran pajak terhadap manajemen laba

Penghindaran pajak merupakan usaha yang dilakukan untuk meminimalkan utang pajak sesuai dengan peraturan perpajakan [14]. Aturan dan regulasi yang semakin ketat dari pemerintah dan Direktorat Jenderal Pajak, yang mengharuskan perusahaan membayar pajak sesuai ketentuan, dapat memastikan bahwa penghindaran pajak tidak mempengaruhi manajemen laba [15]. Penghindaran pajak secara legal memerlukan transparansi dan kepatuhan tinggi terhadap peraturan perpajakan, hal ini dapat mengurangi motivasi dan peluang untuk melakukan manajemen laba. Sesuai penjelasan, maka didapat hipotesis yakni :

H2 : Penghindaran pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba

Pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba

Beban pajak tangguhan merupakan beban pajak yang timbul karena adanya beda waktu antara laporan perusahaan dengan laporan fiskal [11]. Perusahaan memiliki kebebasan

untuk menyusun laporan keuangan dengan menetapkan prinsip-prinsip dan berbagai asumsi akuntansi, yang kemudian dapat dibandingkan dengan ketentuan peraturan perpajakan yang sesuai, jadi beban pajak tangguhan yang muncul akibat adanya perbedaan waktu akan memungkinkan perusahaan melakukan praktik manajemen laba yang membuat laba akuntansi komersial terlihat lebih besar daripada laba fiskal berdasarkan aturan perpajakan [18]. Sesuai penjelasan, maka didapat hipotesis yakni :

H3 : Beban pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba

Pengaruh strategi perusahaan terhadap manajemen laba

Strategi perusahaan merupakan rencana untuk mencapai tujuan jangka panjang dan keunggulan kompetitif perusahaan dan bisnisnya [28]. Strategi perusahaan diukur berdasarkan strategi pertumbuhan. Pengaruh strategi perusahaan terhadap manajemen laba dijelaskan dalam teori agensi. Berdasarkan teori agensi perusahaan yang memiliki kesempatan untuk memilih strategi yang digunakan dan memiliki kemampuan untuk memperbaiki tampilan laporan keuangannya untuk meminimalkan biaya yang dikeluarkan seperti biaya pajak [21]. Sesuai penjelasan, maka didapat hipotesis yakni:

H4 : Strategi Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba

Pengaruh kebijakan hutang terhadap manajemen laba

Kebijakan hutang merupakan kebijakan yang mengatur tentang bagaimana perusahaan menggunakan hutangnya untuk menjalankan segala aktivitasnya [29]. Rasio kebijakan hutang yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan sejumlah besar utang untuk membiayai asetnya [25]. Tindakan manajemen laba cenderung dilakukan oleh perusahaan yang bergantung pada hutang sebagai sumber pendanaan, terutama ketika persentase hutang melebihi persentase asetnya, hal ini dilakukan untuk mengurangi risiko kemungkinan gagal bayar hutang atau pelanggaran perjanjian hutang

[22]. Sesuai penjelasan, maka didapat hipotesis yakni :

H5 : Kebijakan hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba

Pengaruh perencanaan pajak, penghindaran pajak, beban pajak tangguhan, strategi perusahaan, dan kebijakan hutang terhadap manajemen laba

Penelitian ini tidak hanya mencoba menganalisis masing-masing faktor yang memengaruhi manajemen laba di atas secara individual, tetapi juga mencoba menganalisis pengaruh faktor-faktor tersebut secara bersamaan, yaitu pengaruh perencanaan pajak, penghindaran pajak, beban pajak tangguhan, strategi perusahaan, dan kebijakan hutang terhadap manajemen laba. Untuk itu ditarik hipotesis sebagai berikut:

H6 : Perencanaan pajak, penghindaran pajak, beban pajak tangguhan, strategi perusahaan, dan kebijakan hutang berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

2. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini yaitu Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2019 hingga 2023. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Adapun kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut : (1) Perusahaan asuransi yang/terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dan (2) Perusahaan asuransi yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2019 hingga 2023. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yang berarti mencari dan mencatat informasi dalam laporan keuangan yang ditemukan di website Bursa Efek Indonesia dan profil perusahaan sampel.

Defenisi Operasional Perusahaan Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan tindakan yang diambil oleh manajer untuk memanipulasi laporan keuangan, baik dengan cara meningkatkan maupun menurunkan laba, sesuai dengan kepentingan pribadi atau tujuan tertentu.

Praktik ini dilakukan untuk mempengaruhi informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, sehingga laporan tersebut tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya [30]. Manajemen laba dalam penelitian ini diukur dengan proxy discretionary accruals (DA) yang menggunakan model Jones dimodifikasi (modified Jones model). Rumus perhitungan Modified Jones model dan langkah perhitungannya menurut Dechow et al. (1995) adalah sebagai berikut:

Menentukan nilai TAC

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it} \quad (1)$$

Nilai total accruals (TAC_{it}) diestimasi dengan persamaan regresi berganda

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + e \quad (2)$$

Menghitung Non Discretionary Accruals (NDA)

$$NDA_{it} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) \quad (3)$$

Menghitung discretionary accruals

$$DA_{it} = \left(\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} \right) - NDA_{it} \quad (4)$$

Keterangan :

TAC_{it} : Total AkruaI perusahaan (i) pada tahun (t)

NI_{it} : Laba bersih perusahaan (i) pada tahun (t)

CFO_{it} : Kas dari Operasi perusahaan (i) pada tahun (t)

A_{it-1} : Total aset perusahaan (i) pada tahun (t-1)

ΔREV_{it} : Perubahan pendapatan perusahaan (i) pada tahun (t)

ΔREC_{it} : Perubahan piutang perusahaan (i) pada tahun (t)

PPE_{it} : Property plant and equipment perusahaan (i) pada tahun (t)

NDA_{it} : Nondiscretionary accruals

DA_{it} : Discretionary accruals

α₁ α₂ α₃: Parameter dari persamaan regresi

ε_{it} :Eror pada perusahaan (i) pada tahun (t)

Perencanaan Pajak

Menurut Mohammad (2005) dalam [32] mendefinisikan bahwa perencanaan pajak sebagai suatu proses mengorganisir usaha wajib pajak atau kelompok wajib pajak yang bertujuan untuk mengurangi utang pajak, termasuk pajak penghasilan dan pajak lainnya, sejauh yang mungkin sesuai dengan ketentuan hukum perpajakan yang berlaku. Perencanaan pajak dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus Tax Retention Rate (TRR). Rumus TRR menurut [10] adalah sebagai berikut:

$$TRR_{it} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Pretax Income (EBIT)}_{it}} \quad (5)$$

Keterangan :

Net Income : Laba bersih perusahaan

Pretax Income (EBIT)_{it} : Laba sebelum/pajak perusahaan

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan usaha untuk mengurangi beban pajak melalui pilihan alternatif yang sesuai dan dapat diterima oleh pihak fiskus [33]. Penghindaran pajak merujuk pada penerapan strategi hukum untuk mengubah kondisi keuangan agar jumlah pajak penghasilan badan yang harus dibayar menjadi lebih rendah [8]. Perhitungan penghindaran pajak menurut [34] diukur menggunakan Cash Effective Tax Rate (CETR) adalah sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}} \quad (6)$$

Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan merupakan total pajak penghasilan yang harus dibayar di masa depan karena perbedaan sementara dalam laba

akuntansi yang sering kali melebihi penghasilan yang dikenai pajak [35]. Perhitungan beban pajak tangguhan (deffered tax expense) dilakukan dengan menggunakan indikator tangguhan beban pajak untuk total aktiva [35]. Jadi Rumus yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$DTE_{it} = \frac{\text{Beban pajak tangguhan}}{\text{Total aset}_{t-1}} \quad (7)$$

Strategi Perusahaan

Strategi perusahaan merupakan rencana untuk mencapai tujuan jangka panjang dan keunggulan kompetitif perusahaan dan bisnisnya [28]. Strategi perusahaan diukur berdasarkan strategi pertumbuhan. Semakin baik strategi yang disusun maka semakin besar peluang perusahaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi perusahaan diukur berdasarkan strategi pertumbuhan. Perhitungan strategi pertumbuhan menurut [36] diukur dengan pertumbuhan (growth) adalah sebagai berikut:

$$\text{Growth} = \frac{\text{Total Asset}_t - \text{Total Asset}_{t-1}}{\text{Total Asset}_{t-1}} \quad (8)$$

Keterangan :

Total Asset_t : Total asset pada tahun t

Total Asset_{t-1} : Total asset pada tahun sebelumnya

Kebijakan Hutang

Kebijakan utang adalah strategi keuangan yang dirancang untuk mengatur bagaimana perusahaan memanfaatkan utang dalam mendanai berbagai kegiatan operasional dan investasinya. Melalui kebijakan ini, perusahaan menentukan seberapa besar proporsi utang yang akan digunakan dibandingkan dengan ekuitas, serta bagaimana utang tersebut akan dikelola untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis [29]. Kebijakan hutang pada penelitian ini diukur dengan skala-rasio, yaitu debt-to-total-asset-ratio atau debt ratio. Debt ratio menurut [37] dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \quad (9)$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	85
Asymp. Sig. (2-tailed)	,018 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed) Sig.	,265 ^d

Sumber : Data di olah (2024)

Berdasarkan uji normalitas memperoleh

Variabel	Toleranc e	VIF	Kesimpulan
Perencanaan Pajak	,823	1,216	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Penghindaran Pajak	,886	1,128	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Beban pajak tangguhan	,927	1,079	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Strategi Perusahaan	,909	1,100	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Kebijakan Hutang	,931	1,074	Tidak Terjadi Multikolinearitas

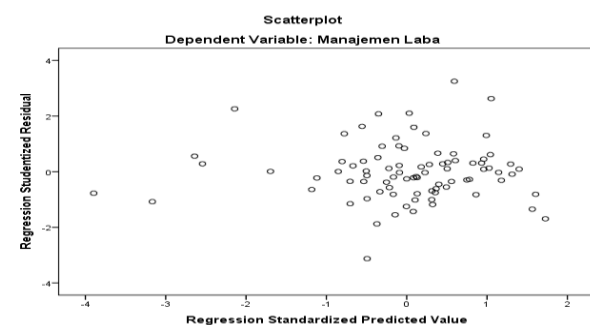
nilai Monte Carlo sig. (2-tailed) sebesar 0,265, maka memiliki simpulan bahwa data residual dalam model regresi ini berdistribusi normal karena memiliki Monte Carlo sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Mutikolinearitas

Sumber : Data di olah (2024)

Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data di olah (2024)

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas Data dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila Data tersebar baik berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu.

Berdasarkan hasil diatas menunjukan data bebas dari heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,229

Sumber : Data di olah (2024)

Tidak ada autokorelasi, menurut tabel di atas, karena Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,229 lebih besar dari 0,05.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,980 ^a	,960	,958	,00679

Sumber : Data di olah (2024)

Kelima variabel (perencanaan pajak, penghindaran pajak, beban pajak tangguhan, strategi perusahaan dan kebijakan hutang) mampu menjelaskan sebesar 95,8 %. Sedangkan 4,2 % dijelaskan oleh variabel lain.

Uji T (Parsial)

Tabel 5. Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a		Std. Error	Beta	t	Sig.
	B	Std. Coefficient				
1 (Constant)	,083	,003			25,413	,000
Perencanaan Pajak	,006	,002		,069	2,796	,007
Penghindaran Pajak	-,003	,002		-,053	-2,210	,030
Beban pajak tangguhan	,284	,026		,255	10,958	,000
Strategi Perusahaan	-,151	,005		-,709	30,157	,000
Kebijakan Hutang	-,084	,004		-,451	19,420	,000

Sumber : Data di olah (2024)

Berdasarkan tabel 5 di atas, diperoleh nilai t- hitung perencanaan pajak sebesar 2,796 dan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$, menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis pertama diterima. Nilai t- hitung penghindaran pajak sebesar -2,210 dan nilai signifikansi $0,030 < 0,05$, menunjukkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis kedua diterima. Nilai t- hitung beban pajak tangguhan sebesar 10,958 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis ketiga diterima. Nilai t- hitung strategi perusahaan sebesar -30,157 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, menunjukkan bahwa variabel strategi perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis keempat ditolak. Nilai t- hitung kebijakan hutang sebesar -19,420 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis kelima ditolak.

Uji F (Simultan)

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA ^a			
Model	Sum of Squares	Mean Square	Sig.
1 Regression	,088	5,018	381,720,000b
Residual	,004	,79	,000
Total	,092	84	

Sumber : Data di olah (2024)

Berdasarkan tabel 6 di atas, diperoleh nilai f hitung 381,720 lebih besar dari f tabel sebesar 2,33 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, artinya perencanaan pajak, penghindaran pajak, beban pajak tangguhan, strategi perusahaan, dan kebijakan hutang berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba

Pembahasan

Pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba

Hasil uji parsial menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sehingga semakin tinggi manajer melakukan perencanaan pajak maka tingkat manajemen laba yang manajer lakukan akan semakin tinggi pula. Perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat meningkatkan kinerja manajer perusahaan dalam mencapai laba operasional yang optimal serta mengurangi pengeluaran ekonomi perusahaan. Hal ini dicapai dengan menerapkan manajemen laba dan meminimalkan pembayaran pajak untuk memperoleh laba yang lebih besar. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan [4] dan [9] yang menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Pengaruh penghindaran pajak terhadap manajemen laba

Hasil uji parsial menyatakan bahwa penghindaran pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Semakin tinggi manajer melakukan penghindaran pajak maka tingkat manajemen laba yang manajer lakukan akan semakin rendah. Penghindaran pajak secara legal memerlukan transparansi dan kepatuhan tinggi terhadap peraturan perpajakan, hal ini dapat mengurangi motivasi dan peluang untuk melakukan manajemen laba. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [15] dan [16] yang menyatakan penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba

Hasil uji parsial menyatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Perusahaan dapat mengatur waktu dan cara pengakuan beban pajak tangguhan dalam laporan keuangan, sehingga dapat menyesuaikan beban ini untuk mencapai laba akuntansi yang diinginkan, mengurangi pajak saat ini, dan meningkatkan laba yang dilaporkan. Dalam konteks teori agensi dijelaskan bahwa manajer perusahaan dapat mengatur pengakuan beban pajak tangguhan

dalam laporan keuangan untuk mengurangi konflik kepentingan antara mereka sebagai agen dan pemilik sebagai prinsipal. Dengan ini, mereka dapat menampilkan laba akuntansi yang lebih tinggi dan mengurangi kewajiban pajak saat ini. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan [17] dan [18] menyatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Pengaruh strategi perusahaan terhadap manajemen laba

Hasil uji parsial menyatakan bahwa strategi perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang mengharapkan pengaruh positif. Semakin baik strategi yang diterapkan oleh perusahaan maka tingkat manajemen laba yang manajer lakukan akan semakin rendah. Dengan memilih strategi pertumbuhan yang baik maka dapat mengurangi biaya maupun kebutuhan untuk melakukan manajemen laba, karena tujuan utama untuk mengurangi biaya dan meningkatkan nilai perusahaan dapat dicapai melalui strategi yang baik dan transparan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan [21] dan [25] yang menyatakan bahwa strategi perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Pengaruh kebijakan hutang terhadap manajemen laba

Hasil uji parsial menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang mengharapkan pengaruh positif. Semakin besar kebijakan hutang maka semakin kecil peluang terjadinya manajemen laba. Tingginya rasio kebijakan hutang (leverage) menunjukkan buruknya keadaan keuangan perusahaan, sehingga kreditur akan meningkatkan pengawasan dan risiko keuangan yang ditanggung perusahaan. Perusahaan dengan hutang tinggi membutuhkan pendanaan tambahan dari kreditor atau investor. Oleh karena itu untuk mendapatkan kepercayaan mereka, perusahaan akan mengurangi manajemen laba,

karena kreditor atau investor tidak akan mempercayai laporan keuangan yang dimanipulasi. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan [22] dan [25] menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Pengaruh perencanaan pajak, penghindaran pajak, beban pajak tangguhan, strategi perusahaan, dan kebijakan hutang terhadap manajemen laba

Hasil Uji simultan menyatakan bahwa perencanaan pajak, penghindaran pajak, beban pajak tangguhan, strategi perusahaan, dan kebijakan hutang berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti bahwa kombinasi dari semua faktor tersebut bersama-sama memengaruhi sejauh mana perusahaan melakukan praktik manajemen laba.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak, penghindaran pajak, dan beban pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan strategi perusahaan dan kebijakan hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan asuransi periode 2019-2023. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terkait perkembangan ilmu akuntansi perpajakan dan akuntansi keuangan, khususnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Serta memperkuat penelitian yang ada sebelumnya sehingga mampu menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya. Bagi pihak investor maupun pemakan laporan keuangan dapat memahami praktik manajemen laba sehingga dapat membuat pertimbangan yang tepat dalam pengambilan keputusan di suatu perusahaan

5. REFERENSI

[1] N. P. Hadi Samanto, "Analysis On The Influence Of Tax Planning And Deferred Tax Burden On Profit Management (Study Case In The Manufacturing

Company Listed On Indonesia Stock Exchange Year 2014 – 2018," *Int. J. Econ. Bus. Account. Res.*, Vol. 4, No. 2, Pp. 400–413, 2020.

[2] M. Kałdoński And T. Jewartowski, "Do Firms Using Real Earnings Management Care About Taxes? Evidence From A High Book-Tax Conformity Country," *Financ. Res. Lett.*, Vol. 35, No. July 2019, P. 101351, 2020.

[3] A. Kartika, A. Janah, And W. Hardiyanti, "Deteksi Manajemen Laba: Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Kepemilikan Manajerial Dan Free Cash Flow (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Di Indonesia)," *ECONBANK J. Econ. Bank.*, Vol. 5, No. 1, Pp. 51–63, 2023.

[4] N. Z. A. Pullah, R. E. W. A., and Nurcahyono, "Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba," *Reslaj Relig. Educ. Soc. Laa Roiba J.*, vol. 1, no. 2, pp. 1634–1649, 2021.

[5] Katadata.co.id, "Wanaartha Manipulasi Laporan Keuangan, OJK Cabut Izin KAP Crowe," 2023.

[6] D. Permatasari and R. T. A. Wulandari, "Manajemen Laba Dan Analisis Faktor Yang Mempengaruhinya," *J. Ilm. Akunt. dan Bisnis*, vol. 6, no. 1, pp. 10–23, 2021.

[7] Katadata.co.id, "Ini 8 Sektor Penyumbang Pajak Terbesar Indonesia Sepanjang 2023," 2024. [Online]. Available: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/02/01/ini-8-sektor-penyumbang-pajak-terbesar-indonesia-sepanjang-2023>. [Accessed: 03-Apr-2024].

[8] N. P. Maysani and I. G. N. A. Suaryana, "Pengaruh Tax Avoidance Dan Mekanisme Corporate Governance Pada Manajemen Laba," *J. Akunt.*, vol. 28, no. 3, pp. 635–651, 2019.

[9] A. Vanesa, E. Idel, and M. Amor, "Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Barang Konsumsi Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa

- Efek Indonesia,” *Mulia Pratama J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 1, no. 1 SE-, pp. 1–14, 2023.
- [10] F. Achyani and S. Lestari, “Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017),” *Ris. Akunt. dan Keuang. Indones.*, vol. 4, no. 1, pp. 77–88, 2019.
- [11] M. F. A. Ngabut and I. G. A. D. Arlita, “Pengaruh Profitabilitas, Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba,” *MDP Student Conf.*, vol. 2, no. 2, pp. 228–234, 2023.
- [12] Y. Nurhasan, R. Arslan, and R. Septanta, “Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba,” *J. Akuntansi, Keuangan, Pajak Dan Inf.*, vol. Volume 3, no. 1, pp. 1–15, 2023.
- [13] S. Ayem and S. N. Ongirwalu, “Pengaruh adopsi IFRS , penghindaran pajak , dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba,” *JIA (Jurnal Ilm. Akuntansi)*, vol. 5, no. 2, pp. 360–376, 2020.
- [14] N. Antari, T. Nuryati, and E. Rossa, “Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba,” *SINOMIKA J. Publ. Ilm. Bid. Ekon. dan Akunt.*, vol. 2, no. 1, pp. 55–64, 2023.
- [15] H. Budiantoro, D. N. Fazriyani, and P. W. Santosa, “Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Tax Planning dan Tax Avoidance Terhadap Manajemen Laba Dengan GCG Sebagai Pemoderasi,” *Own. Ris. J. Akunansi*, vol. 6, no. 4, pp. 3639–3644, 2022.
- [16] M. Rumapea, D. H. P. Purba, and Stenardy, “Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Tax Avoidance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2019,” *METHOSIKA J. Akunt. dan Keuang. Methodist*, vol. 4, no. 2, pp. 129–139, 2021.
- [17] B. E. Tambunan, T. Nuryati, and U. Khasanah, “Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Kini Terhadap Manajemen Laba: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019—2021,” *Mulia Pratama J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 2, no. 1, pp. 50–60, 2022.
- [18] A. I. Faqih and E. Sulistyowati, “Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba,” *Pros. Semin. Nas. Akunt.*, vol. 1, no. 1, pp. 551–560, 2021.
- [19] S. Wahyuni and E. Handayani, “Earnings Management : An Analysis of Corporate Strategy , Financial Performance , and Audit Quality,” no. January, 2022.
- [20] Renaldy, “Pengaruh Strategi Bisnis Terhadap Manajemen Laba,” no. Setiawan 2017, pp. 1–23, 2020.
- [21] B. Sebastian and I. Handojo, “Pengaruh Karakteristik perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba,” *J. Bisnis dan Akunt.*, vol. 21, no. 1a-1, pp. 97–108, 2019.
- [22] E. Amelia and D. Purnama, “PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, KEBIJAKAN HUTANG DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP MANAJEMEN LABA,” *Rev. Appl. Account. Res.*, vol. 3, no. 1, pp. 100–111, 2023.
- [23] R. Harni, Y. Anastasia, and N. Novyarni, “Pengaruh sales growth dan leverage terhadap manajemen laba,” *Cross-border*, vol. 5, no. 2, pp. 1685–1708, 2022.
- [24] A. C. E. Cahyani and B. Suryono, “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba,” *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 9, no. 2, pp. 1–20, 2020.
- [25] A. Wijoyo and N. Cindy, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2021,” *J. Bina Akunt.*, vol. 10, no. 1, pp. 1–23, 2023.

- [26] M. C. Jensen and W. H. Meckling, "Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure," *J. financ. econ.*, vol. 3, pp. 305–360, 1976.
- [27] K. Kodriyah and R. F. Putri, "Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Kecakapan Manajerial Terhadap Manajemen Laba," *J. Akunt. Kaji. Ilm. Akunt.*, vol. 6, no. 1, p. 55, 2019.
- [28] E. Fradinata, *Strategi Perusahaan*. Syiah Kuala University Press, 2022.
- [29] P. Handayani, "Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)," 2021.
- [30] A. Rahmi, A. Hasan, and Andreas, "Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini dan Perencanaan Pajak dalam Mendeteksi Manajemen Laba," *J. Ekon.*, vol. 27, no. 1, p. 1, 2019.
- [31] P. M. Dechow, R. G. Sloan, and A. P. Sweeney, "Detecting Earnings Management," *Account. Rev.*, vol. 70, no. 2, pp. 193–225, 1995.
- [32] L. Luhglatno and A. Novius, "Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2017," *Solusi*, vol. 17, no. 4, pp. 235–252, 2019.
- [33] N. Kalbuana, T. Purwanti, and N. H. Agustin, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Beban Pajak Tangguhan, dan Tingkat Pajak Efektif Terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia," *Magistra*, no. 100, pp. 26–35, 2017.
- [34] E. D. Swandi and A. H. Prasetyo, "Meta Analisis Determinan Penghindaran Pajak," *J. Akunt.*, vol. 13, no. 1, pp. 44–55, 2024.
- [35] T. P. Andriani and F. Muklis, "Managerial Ownership And Free Cash Flow On Earnings Management (Empirical Study Of Consumer Goods Industrial Companies Listed On The IDX In 2020-2022) Pengaruh Beban Pajak Tangguhan , Beban Pajak Kini , Kompensasi Eksekutif , Kepemilikan Manajerial , Da," *Manag. Stud. Entrep. J.*, vol. 5, no. 1, pp. 61–74, 2024.
- [36] U. Uwuigbe, U. O. Ranti, and O. Bernard, "Assessment of the Effects of Firms Characteristics on Earnings Management of Listed Firms in Nigeria," *Asian Econ. Financ. Rev.*, vol. 5, no. 2, pp. 218–228, 2015.
- [37] W. Riyadi, "Pengaruh Financial Distress dan Leverage terhadap konservatisme akuntansi," *Ekbis*, vol. 10, no. 103, pp. 8–15, 2022.